

PENGARUH PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO MASYARAKAT PADA LEMBAGA INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) SUMATERA UTARA

Rahmad Ridwan

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
mochreadone87@yahoo.com

Abstract

The productive zakat is zakat given to the poor in the form of business capital or another used for productive business which will improve the standard of living in the hopes of a mustahik will be muzakki if it can Use the property for his business. The purpose of this study is to analyze the influence of productive Zakat fund management against community micro-business revenues. The research approach used is a descriptive-quantitative research method. Research initiated by collecting quantitative data, which is tangible figures are then compiled systematically and processed with SPSS Statistics Version 20.0 program. The result of T test for the management of Productive Zakat Fund (X) on Community micro-business income (Y) shows the value of Sig 0.000 and T count indicates the value 18.189 means that the value of Sig is smaller than the probability value 0.05 ($0.000 < 0.05$) and T count Greater From T table ($18.189 > 2.100$), then the conclusion that can be taken is H_0 in reject and H_a received. This means that the management of productive zakat funds is partially significant impact on the income of Microbusiness Mustahik at IZI Institute of North Sumatera Province.

Keywords: Fund management, productive Zakat, Indonesia Zakat Initiative, Micro Enterprise, Mustahik income.

Abstrak

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada fakir-miskin berupa modal usaha atau yang lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini akan meningkatkan taraf hidup dengan harapan seorang mustahik akan bisa menjadi *muzakki* jika dapat menggunakan harta tersebut untuk usahanya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh pengelolaan dana zakat produktif terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka kemudian disusun secara sistematis dan diolah dengan program *SPSS Statistics Version 20.0*. Hasil uji t untuk pengelolaan dana zakat produktif (X) terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat (Y) menunjukkan nilai Sig 0,000 dan t hitung menunjukkan nilai 18,189 artinya nilai Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($18,189 > 2,100$), maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah H_0 di tolak dan H_a di terima. Ini berarti pengelolaan dana zakat produktif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan usaha mikro mustahik pada Lembaga IZI Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana, Zakat Produktif, Inisiatif Zakat Indonesia, Usaha Mikro, Pendapatan Mustahik.

Pendahuluan

Di dalam kehidupan manusia, harta memiliki peranan yang sangat penting dan tak dapat diragukan lagi. Dengan harta, orang dapat memperoleh apa saja yang di butuhnya. Semakin banyak harta yang dimilikinya, semakin mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk melaksanakan kewajiban dalam mengeluarkan zakat.

Zakat merupakan sarana Ibadah kepada Allah swt yang berfungsi mendekatkan diri kepada-Nya. Makin taat manusia menjalankan perintah-Nya makin dekat dengan Allah swt, karena itu zakat sebagai salah satu rukun Islam yang ketiga setelah Syahadat dan Shalat. Jika Shalat berfungsi untuk membentuk keshalehan dari sisi pribadi, maka zakat berfungsi untuk membentuk keshalihan dalam system sosial masyarakat. Kedua keshalihan inilah yang nantinya akan menjadikan manusia menjadi insan kamil, selain itu menurut salah satu prinsip zakat bahwa pembayaran zakat merupakan salah satu manisvestasi keyakinan agamanya, sehingga jika belum membayar maka belum sempurna ibadahnya.¹

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kekafiran. Abdurrachman Qadir dalam bukunya *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)* menjelaskan bahwa salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana Zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah satu nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya.²

Zakat merupakan salah satu sumber keuangan bagi negara pada masa awal Islam, karena sifatnya yang sangat erat dengan kekuatan negara pada masa itu dan menjadi instrumen kebijakan fiskal yang sangat penting pada masa Nabi. Zakat sangat berpotensi menghilangkan konsentrasi kekayaan dikalangan elit ekonomi tertentu. Selain itu juga berpotensi meningkatkan produktivitas masyarakat miskin melalui pembinaan dan bantuan modal usaha. Di Indonesia sekarang ini memakai

¹ Ilfi Nur Diana, *Hadits-hadis Ekonomi*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), h. 81.

² Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) ed. 1, cet. 2, h. 71.

UU No. 38 Tahun 2011 dalam pengelolaan dana zakat yang sebelumnya memakai UU No. 23 Tahun 1999.

Pendapatan dan pengeluaran dalam ranah ekonomi Islam salah satunya diatur melalui mekanisme zakat. Pembaharuan zakat menjadi penting untuk dilakukan, karena selama ini sebagian besar umat masih memandang zakat sebagai ibadah yang terlepas kaitannya dengan persoalan ekonomi dan sosial, maka saat ini zakat harus di pandang sebagai sumber kekuatan ekonomi umat yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat Islam. Dalam praktiknya zakat masih kurang menyentuh masyarakat, tidak tepat pada sasarannya. Sebagai upaya mewujudkan produktifitas dalam pengelolaan dana zakat, dana hasil zakat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin masyarakat. Esensi dari zakat sendiri adalah selain untuk memenuhi kebutuhan konsumtif juga memenuhi segala kebutuhan hidupnya termasuk pendidikan, tempat tinggal dan sandang mereka. Dari sinilah pola pemberian zakat kepada para mustahik tidak hanya bersifat saja, namun dapat pula bersifat produktif. Pendayagunaan zakat secara produktif yang pemahamannya lebih kepada bagaimana cara atau metode menyampaikan dana zakat kepada sasaran dalam pengertian yang luas, sesuai dengan tujuan syara’.

Abdurracman Qadir di dalam bukunya menyebutkan bahwa “Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif , tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan”.³ Sehubungan dengan itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional (kegiatan konsumtif), tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.

Zakat yang diberikan pada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila disalurkan pada kegiatan yang produktif. Pemanfaatan dana zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji masalah penyebab kemiskinan

³ Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, h. 83-84.

yang bersumber dari ketidakadaan modal kerja, kekurangan lapangan kerja, tingkat pendidikan, serta kurangnya etos kerja, maka dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut. Dengan berkembangnya usaha kecil menengah yang modalnya berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja dan berkembangnya usaha para mustahik. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.

IZI To Success merupakan salah satu program pemberdayaan dana zakat IZI ini di bidang ekonomi yang meliputi program Pelatihan Keterampilan dan Pendamping Usaha.

Adapun pelatihan keterampilan dalam program pemberdayaan dana zakat IZI To Success :

- 1) Pelatihan Soft Skill
- 2) Pelatihan Hard Skill
- 3) Pemagangan
- 4) Sertifikasi
- 5) Bantuan peralatan
- 6) Pendampingan

Dan adapun Pendampingan Usaha dalam program pemberdayaan dana zakat IZI dalam IZI To Success:

- 1) Pelatihan Soft Skill
- 2) Pelatihan Hard Skill
- 3) Bantuan peralatan
- 4) Bantuan modal
- 5) Motivasi
- 6) Pendampingan

Pada umumnya zakat produktif yang disalurkan oleh Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia merupakan salah satu program pendayagunaan dan pendistribusian produktif dengan menggunakan skema qardhul hasan, yaitu melalui program bantuan dana bergulir, mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan arahan serta pelatihan agar

dana zakat tersebut betul-betul dijadikan sebagai modal usaha, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang layak dan mandiri serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha mustahiq.

Namun dalam hal ini, keberadaan dana zakat yang disalurkan kepada mustahiq belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan perencanaan, melainkan tidak semua mustahik yang sudah menerima dana zakat produktif memiliki hasil yang meningkat sesuai dengan realita di lapangan masih ada mustahik yang penghasilannya sama saja atau sama sekali belum ada peningkatan.⁴ karena dana zakat tersebut selain digunakan untuk usaha, mustahiq juga menggunakan dana zakatnya untuk konsumsi. Dengan segala potensi dan nilai strategi zakat, maka penelitian yang berkenaan dengan pendayagunaan zakat produktif penting untuk dilakukan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup bagi para mustahiq mengenai pendayagunaan zakat produktif yang efektif sehingga dapat meningkatkan pendapatan mustahiq

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka kemudian disusun secara sistematis dan diolah dengan program *SPSS Statistics Version 20.0*. setelah itu barulah dipaparkan mengenai penjelasan tentang pengaruh pengelolaan dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik. Adapun lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah kantor Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Provinsi Sumatera Utara berlokasi di Jl. Setia Budi komp. Setia Budi Bussines Center Blok C4 Tj. Rejo Medan, Sumatera Utara.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan obyeknya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan berbagai cara tertentu.

Kriteria pemilihan sample tersebut adalah mustahik yang berhak menerima manfaat dari Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia.

Adapun jumlah mustahiq yang ada di daftar Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia adalah sebagai berikut:

⁴ Hasil wawancara dengan penerima zakat produktif Ibu Siti Hajar (54 Tahun) berjualan es kelapa yang beralamat di Jl. Karya Jaya Medan Johor

$$\frac{\frac{n}{ne^2 + 1}}{100} \\ \frac{100}{100(0,1)^2 + 1} \\ = 50 \text{ mustahik}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel yang hanya menerima saja zakat produktif berupa usaha mikro sebesar 20% dari jumlah mustahik yaitu 100 mustahik. Maka jumlah ini dijadikan sebagai sampel dan obyek untuk diteliti

Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).

1) Uji Validitas

Menurut Duwi, uji validitas item digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuisioner atau skala, apakah item-item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau bisa melakukan penelitian langsung dengan metode korelasi person atau metode corrected item total correlation.⁵

Metode uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Skor total item adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Pengujian validitas instrument dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic Version 20.0* dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid

Jika $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Menurut Duwi, reliabilitas merupakan tingkat kendala suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran tersebut diulang.⁶

Penguji yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistics Version 20.0*. Suatu instrument yang reliabl jika memiliki koefisien *Cronbach Alpha* di atas 0,60 untuk menghitung realibilitas menggunakan rumus *Alpha*, sebagai berikut.

⁵ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*, (Yogyakarta : Medikom, 2011), hal. 24

⁶ *Ibid.*, hal. 25.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ = Nilai realibilitas yang dicari
- k = jumlah item pertanyaan yang di uji
- ∑s_i = jumlah varians skor tiap-tiap item
- s_t = varians total

3) Uji Normalitas

Tujuan Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

4) Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah semua data terkumpul dan telah dilakukan instrumen uji asumsi maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini. Penyusunan menggunakan analisis regresi linear sederhana yakni pengaruh antara dua variabel saja, dimana terdiri dari satu variabel *Independent* (bebas) dan satu variabel *dependent* (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Adapun rumus persamaan regresi linear sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$y = a + b \cdot x + \varepsilon$$

- y : usaha mikro masyarakat
- x : pengelolaan dana zakat produktif
- b : koefisien arah regresi
- a : nilai konstanta
- e : nilai-nilai dari variable

1) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (good of fit), yang dinotifikasikan dengan R² merupakan ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi mencerminkan kemampuan variable dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung

besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variable tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variable penjelasannya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen.

Pengujian t statistic adalah pengujian terhadap masing-masing variable independen. Uji t (*coefificient*) akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variable independen (secara parsial) terhadap variable dependen.

Hipotesis yang digunakan:

- 1) Jika $t_{table} > t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t_{table} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji-t beda atau *paired sample t-test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sample yang berkorelasi, dengan hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.

H_1 : Terdapat perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sumatera Utara

Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia adalah Lembaga Amil Zakat Nasional yang telah mendapat pengesahan dari Kementrian Agama Republik Indonesia melalui SK KMA No 423 Tahun 2015 pada tanggal 30 Desember 2015. Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia sudah berkiprah lebih 17 Tahun, dalam rangka mengoptimalisasi dan meningkatkan pelayanan pengelolaan zakat sesuai amanat Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pada tahun 2016 menginisiasi pelimpahan (*spin off*) pengelolaan zakatnya kepada yayasan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Memiliki 48 Kantor layanan di 17 Provinsi serta Memiliki Donatur Individu sebanyak 117.270 orang dan lebih dari 500 mitra Perusahaan dan NGO.

Legalitas Formal Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) :

- a. Akte Notaris Nuri Nuraeni, SH, MH, MKn di Jakarta Nomor 01 tanggal 10 November 2014 serta telah di ubah dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Nomor 07 tanggal 19 Januari 2015 di hadapan Notaris Nuri Nuraeni, SH, MH, MKn.
- b. Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK KMA No 423 Tahun 2015.
- c. Izin Operasional Perwakilan LAZNAS IZI tingkat Provinsi Sumatera Utara, SK Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara No.219 Tahun 2016.

1. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Adapun Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sumatera Utara melakukan pengumpulan zakat, pendayagunaan zakat dan penyaluran zakat. Sebagaimana juga bidang usaha yang dilakukan oleh Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengumpulan segala jenis zakat, infaq, dan sedekah (ZIS).
- b. Mendayagunakan hasil pengumpulan ZIS kepada mustahik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat secara berkesinambungan guna menimbulkan kesadaran berzakat, berinfaq, dan bersedekah yang ada akhirnya meningkatkan penerimaan ZIS.
- d. Melakukan pembinaan pemanfaatan ZIS secara berkesinambungan kepada para mustahik agar lebih produktif dan lebih terarah.
- e. Pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pengumpulan dan pendayagunaan ZIS.
- f. Mengadminitrasikan penerimaan, pengeluaran, pendayagunaan ZIS, asset dan kewajiban Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sumatera Utara dengan berpedoman pada standart keuangan yang berlaku secara amanah, profesional dan transparan.

2. Program-program Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

Adapun program-program bantuan pendayagunaan dana ZIS di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), adalah:

- a. IZI TO SUCCESS merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi yang meliputi program Pelatihan Keterampilan dan Pendamping Usaha.

- b. IZI To SMART Merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang pendidikan yang meliputi program Beasiswa Mahasiswa, Beasiswa Pelajar, dan Beasiswa Penghafal Qur'an.
- c. IZI TO FIT merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang kesehatan yang meliputi program Rumah Singgah Pasien, Layanan Kesehatan Keliling, dan Layanan Pendampingan Pasien.
- d. IZI TO IMAN merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang dakwah yang meliputi program Da'i Penjuru Negeri dan Bina Muallaf.
- e. IZI TO HELP merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang Layanan Sosial yang meliputi program Laa Tahzan (Layanan Antar Jenazah) dan Peduli Bencana.

3. Sistem penyaluran Dana ZIS Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

Adapun juga sistem penyaluran dana ZIS pada setiap tahun antara lain:

a. Zakat

- 1) Fakir miskin pada bantuan konsumtif dan produktif
Bantuan jompo, bantuan anak yatim, bantuan keluarga miskin di dalam maupun diluar daerah, bantuan untuk orang sakit dan cacat kurang mampu, biaya perbaikan rumah dan pembangunan rumah, bantuan klinik dan bantuan pendidikan anak miskin (beasiswa).
- 2) Amil
 - a) Biaya operasional pengumpulan dan penyaluran zakat
 - b) Biaya operasional petugas
- 3) Muallaf
- 4) Gharimin
 - a) Bantuan untuk orang bertugas
 - b) Bantuan untuk korban bencana alam
- 5) Sabilillah
 - a) Pembinaan da'i
 - b) Honorarium da'i
 - c) Bantuan rehabilitasi dan pembangunan rumah ibadah (masjid/mushollah)
 - d) Bantuan sarana/prasarana lembaga pendidikan keagamaan
- 6) Ibnu Sabil

Yaitu bantuan untuk orang musafir pulang ke kampungnya.

b. Sedekah

1. Pembinaan keagamaan
 - a) Bantuan kegiatan keagamaan
 - b) Pesantren kilat
 - c) PHBI
 - d) Seminar keagamaan
 - e) Pembelian buku-buku agama islam
 - f) Sarana pendidikan islam
2. Bantuan Konsumtif dan Produktif
 - a) Bantuan untuk anak yatim, fakir, miskin, dan muallaf (konsumtif)
 - b) bantuan bina usaha masyarakat produktif
 - c) Bantuan Produktif bergulir
3. Penyuluhan pembinaan dan sosialisasi
 - a) Penerbitan risalah dan info zakat
 - b) Biaya pengadaan dan penerbitan buku-buku dan himbauan/sosialisasi zakat
 - c) Biaya Penyuluhan langsung, TV/Radio, mimbar dan ceramah, serta kegiatan ramadhan
 - d) Biaya mengikuti seminar dan diklat pusat
 - e) Informasi, publikasi, komunikasi sosial, baliho, dan biaya gerakan sadar zakat
 - f) Biaya pembiayaan *muzakki*, mustahik dan unit pengumpulan zakat (UPZ)

Deskripsi Data Penelitian

1. Identifikasi Responden

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sumatera Utara. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket dan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 20.0.

1) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	11	55,0	55,0	55,0
Valid Perempuan	9	45,0	45,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden penelitian adalah Mustahik Penerima Zakat Produktif Lembaga IZI Sumatera Utara adalah Laki-laki yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 55 %, sedangkan sisanya adalah Wanita sebanyak 9 orang atau sebesar 45 %. Hal ini menunjukkan bahwa Lembaga IZI Sumatera Utara cenderung memiliki mustahik yang berjenis kelamin Laki-laki.

2) Responden Berdasarkan Usia

Table 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<21	3	15,0	15,0	15,0
21-30	4	20,0	20,0	35,0
Valid 31-40	9	45,0	45,0	80,0
41-50	3	15,0	15,0	95,0
>50	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia dapat diketahui sebanyak 3 orang atau sebesar 15% berusia dari <21 tahun, sebanyak 4 orang atau sebesar 20% berusia antara 21-30 tahun, sebanyak 9 orang atau sebesar 45% berusia antara 31-40 tahun, sebanyak 3 orang atau sebesar 15% berusia antara 41-50 tahun, sebanyak 1 orang atau sebesar 5% berusia >50. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mustahik penerima zakat produktif Lembaga IZI Sumatera Utara adalah berusia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 45%.

3) Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	1	5,0	5,0	5,0
SMP	7	35,0	35,0	40,0
SMA Sederajat	9	45,0	45,0	85,0
Sarjana	3	15,0	15,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.3 di atas, dalam penelitian ini responden dengan jumlah terbesar adalah lulusan SMA Sederajat yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 45% dan lulusan SMP sebanyak 7 orang atau sebesar 35%, sementara untuk lulusan Sarjana sebanyak 3 orang atau sebesar 15%, SD sebanyak 1 orang atau sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Mustahik penerima zakat produktif Lembaga IZI Sumatera Utara lebih banyak yaitu lulusan SMA Sederajat.

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas Data Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner di katakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian ini di lakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$).⁷ Yaitu $df = 20 - 2 = 18$, sehingga menghasilkan r tabel sebesar 0,4438. Untuk hasil lengkap dari uji validitas dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Dana Zakat Produktif (X)

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total</i>	R tabel	Keterangan
PDZP1	0,881	0,4438	Valid
PDZP2	0,807	0,4438	Valid
PDZP3	0,602	0,4438	Valid
PDZP4	0,866	0,4438	Valid

⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, hlm. 53.

PDZP5	0,841	0,4438	Valid
PDZP6	0,456	0,4438	Valid
PDZP7	0,790	0,4438	Valid
PDZP8	0,701	0,4438	Valid
PDZP9	0,522	0,4438	Valid
PDZP10	0,686	0,4438	Valid
PDZP11	0,764	0,4438	Valid
PDZP12	0,832	0,4438	Valid
PDZP13	0,698	0,4438	Valid
PDZP14	0,742	0,4438	Valid
PDZP15	0,580	0,4438	Valid
PDZP16	0,494	0,4438	Valid
PDZP17	0,833	0,4438	Valid
PDZP18	0,500	0,4438	Valid
PDZP19	0,650	0,4438	Valid
PDZP20	0,844	0,4438	Valid

S

umber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa *corrected item-total* dari setiap butir pernyataan yang diberikan kepada responden lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,4438 yang berarti semua butir pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat (Y)

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total</i>	R tabel	Keterangan
PUMM1	0,784	0,4438	Valid
PUMM2	0,654	0,4438	Valid
PUMM3	0,501	0,4438	Valid
PUMM4	0,880	0,4438	Valid
PUMM5	0,531	0,4438	Valid
PUMM6	0,517	0,4438	Valid
PUMM7	0,642	0,4438	Valid
PUMM8	0,744	0,4438	Valid
PUMM9	0,679	0,4438	Valid
PUMM10	0,785	0,4438	Valid
PUMM11	0,566	0,4438	Valid
PUMM12	0,850	0,4438	Valid
PUMM13	0,496	0,4438	Valid
PUMM14	0,661	0,4438	Valid
PUMM15	0,521	0,4438	Valid
PUMM16	0,798	0,4438	Valid
PUMM17	0,447	0,4438	Valid
PUMM18	0,489	0,4438	Valid
PUMM19	0,650	0,4438	Valid
PUMM20	0,877	0,4438	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa *corrected item-total* dari setiap butir pernyataan yang diberikan kepada responden lebih besar dari nilai *r* tabel yaitu 0,4438 yang berarti semua butir pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Data Penelitian

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian, salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai *r hitung* dengan *r hitung* pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka *r hitung* akan diwakili oleh nilai *Alpha*. Suatu angket atau kuesioner dapat dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki kehandalan atau *alpha* sebesar 0,60 atau lebih.

Adapun tingkat realibilitas pertanyaan variabel pemanfaatan dana zakat produktif (x) dan variabel tingkat pendapatan usaha mikro mustahik (Y) Di Lembaga IZI Provinsi Sumatera Utara berdasarkan hasil olahan data SPSS versi 20.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Realibitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> (> 0,70)	Keterangan
PDZP	0,941	Reliabel
PUMM	0,931	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat di ketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari seluruh variabel yang diujikan nilainya diatas 0,60, maka dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

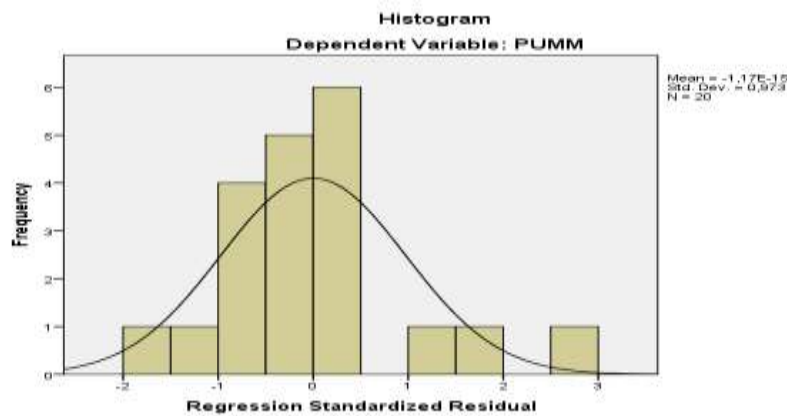
1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di

uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Model data yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.⁸

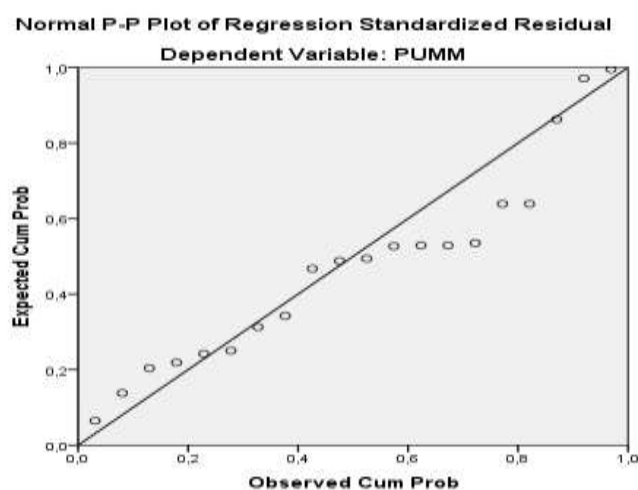
Normalitas dapat di lihat dari normal *p-plot* dan grafik histogram. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila gambar terdistribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Data juga dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva yang kemiringannya cenderung seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai lonceng yang sempurna.

Gambar 4.1 Histogram Display Normal Curve Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat



Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat dilihat bahwa kurva Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Sumatera Utara memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kanan dan kiri, serta garisnya juga menyerupai lonceng. Normalitas data juga dapat dilihat dari sisi output kurva normal *p-plot*. Data pada variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Untuk melihat data berdistribusi normal dapat dilakukan dengan memperhatikan *normal probability plot* pada *scatter plot* berdistribusi normal. Gambar 4.2 akan menunjukkan hasil uji normalitas pengelolaan dana zakat



produktif.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil output SPSS yang diolah 2018

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa semua data yang ada berdistribusi dengan normal, karena data menyebar membentuk dan mendekati garis lurus diagonal maka data tersebut memenuhi asumsi normal atau mengikuti garis normalitas. Selain dengan melihat grafik, normalitas data juga dapat di lihat melalui uji statistik yaitu dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* pada *alpha* sebesar 5%. Jika nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 berarti data normal.

Tabel 4.9				
Hasil Uji Normalitas				
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		PDZP	PUMM	Unstandardized Residual
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,90	81,90	0E-7
	Std. Deviation	11,262	11,406	2,55825614
Most Extreme Differences	Absolute	,202	,150	,182
	Positive	,202	,150	,087
	Negative	-,128	-,125	-,182
Kolmogorov-Smirnov Z		,902	,672	,814
Asymp. Sig. (2-tailed)		,391	,757	,522
<i>a. Test distribution is Normal.</i>				
<i>b. Calculated from data.</i>				
Sumber: Hasil output SPSS yang di olah, 2018				

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,522 dan lebih besar dari 0,05. Terlihat pada kolom sehingga Asymp. Sig. (2-tailed) masing-masing variabel adalah variabel pemanfaatan dana zakat produktif 0,391 dan variabel tingkat pendapatan mustahik 0,757. *Unstandardized Residual* 0,522>0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat di lihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Tingkat kolinearitas yang dapat di tolerir adalah nilai *tolerance* $0,10$ atau sama dengan multikolinearitas $0,95$.⁹ Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,122	4,481		,250	,805	
	PDZP	,986	,054	,974	18,189	,000	1,000 1,000

a. Dependent Variable: PUMM

Sumber: Hasil output SPSS yang diolah, 2018

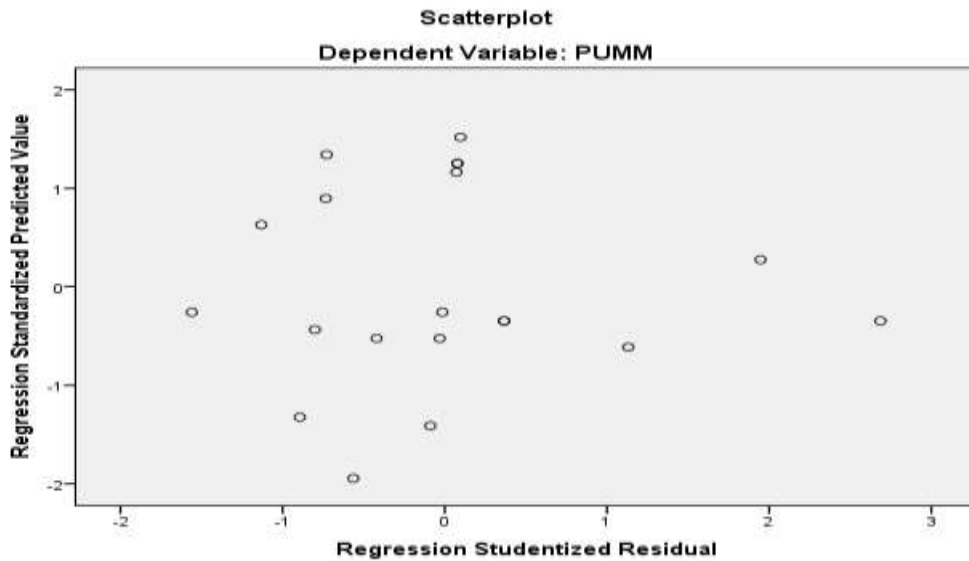
Berdasarkan data pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa syarat untuk lolos dalam uji multikolinearitas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada, yaitu nilai *tolerance* yang lebih besar dari $0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih kecil dari 10 . Pada tabel di atas, nilai *tolerance* variabel bebas Pengelolaan Dana Zakat Produktif $1,000$. Sedangkan variable independen Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat $1,000$ yang artinya tidak berkorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varianas dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homosketastisitas dan jika berbeda di sebut

⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, hlm. 105.

heteroskedastisitas.¹⁰ Hasil uji heteroskedastisitas dapat di lihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil output SPSS yang di olah, 2018

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Untuk memperkuat bahwa data bebas dari heteroskedastisitas, data akan diuji kembali dengan uji *spearman rho*. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel indeviden dengan nilai *understandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat di katakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada mode regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

	PDZP	PUMM	Unstandardi zed Residual
Spearman's rho PDZP	1,000	,930**	,338
Correlation Coefficient			

¹⁰*Ibid.*, hlm. 139.

	Sig. (2-tailed)	.	,000	,145
	N	20	20	20
PUMM	Correlation Coefficient	,930**	1,000	,041
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,864
	N	20	20	20
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,338	,041	1,000
	Sig. (2-tailed)	,145	,864	.
	N	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Output SPSS Yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel indenpenden mempunyai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 dengan *understandardized residual*, yaitu Pengelolaan Dana Zakat Produktif sebesar 0,145, dan Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat Sebesar 0,864. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹¹ Uji koefisien determinasi (R^2) dapat di lihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,974 ^a	,948	,946	2,662	1,836

a. Predictors: (Constant), PDZP

b. Dependent Variable: PUMM

Sumber: Hasil output SPSS yang diolah, 2018

¹¹*Ibid.*, hlm. 97.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,974 dan besarnya presentase pengaruh variabel-variabel bebas atau pemanfaatan dana zakat produktif dengan variabel terikat atau tingkat pendapatan yang disebut koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,948 atau 94,8%. Artinya pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik adalah sebesar 94,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas atau independent terhadap variabel terikat atau dependent. Bila skor variabel bebas diketahui, maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya

Tabel 4.13
Variables Entered/ Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDZP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PUMM

b. All requested variables entered.

Pada tabel di atas, variabel entered atau removed menjelaskan tentang cara yang digunakan untuk analisis regresi linear sederhana adalah dengan metode Enter dengan tingkat pendapatan sebagai variabel terikatnya.

Tabel 4.14
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2344,252	1	2344,252	330,828	,000 ^b
	Residual	127,548	18	7,086		
	Total	2471,800	19			

a. Dependent Variable: PUMM

b. Predictors: (Constant), PDZP

Pada tabel ANOVA di atas, pada bagian ini menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel pemanfaatan dana zakat produktif (X) terhadap variabel tingkat pendapatan mustahik (Y). Dari tabel ini terlihat bahwa $F_{hitung} = 330,828 > F_{tabel} = 4,41$ dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pendapatan mustahik. Dan dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel pengelolaan dana zakat produktif (X) terhadap variabel tingkat pendapatan mustahik (Y).

Tabel 4,15
Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,122	4,481		,250	,805
PDZP	,986	,054	,974	18,189	,000

a. Dependent Variable: PUMM

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil tabel *coefficients^a*. Pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B, terdapat nilai *constant* (konstanta) sebesar 1,122. Sedangkan nilai koefisien arah regresi 0,986. Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$= 1,122 + 0,986X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini dapat berupa pertambahan jika b bernilai positif dan penurunan jika b bernilai negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat ditafsirkan:

- a. Konstanta sebesar 1,122 menyatakan bahwa jika variabel pemanfaatan dana zakat produktif (X) BAZNAS Sumatera Utara nilainya adalah konstan, maka variabel tingkat pendapatan mustahik (Y) adalah 1,122.
- b. Kenaikan dalam persen pengelolaan dana zakat produktif Lembaga IZI Provinsi Sumatera Utara juga mempengaruhi kenaikan tingkat pendapatan mustahik. Koefisien regresi variabel pengelolaan dana zakat produktif (X) sebesar 0,986 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% pengelolaan dana zakat produktif (X), maka variabel tingkat pendapatan mustahik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,984. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pengelolaan dana zakat produktif Lembaga IZI Provinsi Sumatera Utara terhadap tingkat pendapatan mustahik. Semakin besar dana zakat produktif yang diberikan maka tingkat pendapatan mustahik akan semakin meningkat.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4.16
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,122	4,481		,250	,805	
	PDZP	,986	,054	,974	18,189	,000	1,000 1,000

a. Dependent Variable: PUMM

Sumber: Hasil output SPSS yang diolah, 2018

Hasil uji parsial dapat di ketahui dengan melihat output SPSS hasil *coefficients* pada uji-t di atas dan membandingkan t hitung dengan t tabel sebesar 2,100 yang diperoleh dari tabel t dengan $df = n - k$ (20-2) yaitu 18 dan alpha 0,05. Berikut pembahasan uji parsial antara pengelolaan dana zakat prosuktif terhadap pendapatan usaha mikro mustahik di Lembaga IZI Provinsi Sumatera Utara.

a. Pengaruh Harga (X) Terhadap Keputusan Pembelian (Y)

Hipotesis:

H_{01} = Bahwa pengelolaan dana zakat produktif tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan usaha mikro mustahik pada Lembaga IZI Provinsi Sumatera Utara.

H_{a1} = Bahwa pengelolaan dana zakat produktif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan usaha mikro mustahik pada Lembaga IZI Provinsi Sumatera Utara.

Hasil uji t untuk pengelolaan dana zakat produktif (X) terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat (Y) menunjukkan nilai Sig 0,000 dan t hitung menunjukkan nilai 18,189 artinya nilai Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($18,189 > 2,100$), maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah H_0 di tolak dan H_a di terima. Ini berarti pengelolaan dana zakat produktif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan usaha mikro mustahik pada Lembaga IZI Provinsi Sumatera Utara.

Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Provinsi Sumatera Utara tentang pengaruh pengelolaan dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan usaha mikro masyarakat, maka berdasarkan apa yang sudah dialami penulis selama melakukan penelitian ini menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Provinsi Sumatera, pihak Lembaga IZI Sumatera Utara sebaiknya terus meningkatkan alokasi dana zakat untuk kegiatan produktif dalam rangka membangun perekonomian mandiri dan kesejahteraan para mustahiq serta turut membantu pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan. Kemudian daripada itu agar pemanfaatan dana zakat lebih maksimal maka sebaiknya perlu diadakan pelatihan secara berkala, alat pelatihan, tempat pelatihan ketrampilan pada Lembaga IZI Sumatera Utara, serta pemantauan berupa laporan pertanggung jawaban atas modal yang diberikan berupa laporan keuangan agar lebih profesional dalam menjalankan amanah ini.
2. Bagi para mustahik, dalam menggunakan dana zakat produktif agar benar-benar untuk usaha dan serius dalam menekuni usahanya, dalam rangka meningkatkan taraf perekonomian, tidak digunakan untuk kegiatan konsumtif yang kurang bernilai dedikasi agar tujuan dana zakat produktif itu tercapai makna pemberdayaan para mustahik.

Daftar Pustaka

- Al-Fai'fi, Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Fai'fi. *Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf, Pedoman Zakat (4)*, Jakarta: Departemen Agama, 1982.
- Ali, Muhammad Daud. *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, Jakarta: UI Press, 1988.
- Asnaini. *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan, 2016.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Dagun, Save M.. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: LPKN, 2000.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Amanai, 2005.

Diana, Ilfi Nur. *Hadits-hadis Ekonomi*, Yogyakarta : Sukses Offset, 2008.

Hafifuddin, Didin. *Islam Aplikasi*, Jakarta: Gema Insani, 2005.

_____. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Prees, 2002.

Kurnia, Hikmat. *Panduan Pintar Zakat*, Jakarta: Qultum Media, 2008.

Lubis, Ibrahim. *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II*, Jakarta: Kalam Mulia, 1995.

Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.

Masdar, dkk, *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat, Infak, Sodakoh*, Jakarta: Piramedia, 2004.

Mas'udi, Masdar Farid. *Pajak dan Zakat Uang untuk Kemaslahatan Umat*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005.

Priyanto, Duwi. *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*, Yogyakarta: Medikom, 2011.

Qadir, Abdurrachma. *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat*, Bogor: Litera Antar Nusa, 2011.

_____. (Asmuni SZ: Penerjemah), *Kiat Sukses Mengelola Zakat*, Jakarta: Media Da'wah, 1997.

Sahhati. *Penerapan Zakat Dalam Bisnis Modern*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & ekonomi*, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015.

Supena, Ilyas dan Darmu'in *Manajemen Zakat*, Semarang : Walisongo Press, 2009.

Susanto, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000.

www. Kemenag.go.id, diakses tanggal 17 februari 2017, pukul 21.00.